

AJUKAN PCR MOBILE DAN CATRIDGE KE PUSAT

Uji Laboratorium untuk Covid-19 Dipercepat

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya berupaya mempercepat uji laboratorium untuk menentukan kasus Covid-19. Percepatan tersebut agar kasus di Kota Yogya bisa segera dipetakan sebelum memasuki tahapan kenormalan baru.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan pihaknya sudah mengajukan Polymerase Chain Reaction (PCR) mobile atau mobil laboratorium bergerak ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) maupun catridge untuk Covid-19 ke pemerintah pusat. "Dengan adanya mobil laboratorium dapat mempercepat

pengujian yang awalnya membutuhkan tiga hari diharapkan hasil bisa keluar lebih cepat," jelasnya, Minggu (21/6).

Untuk melakukan pengecekan Covid-19 harus memiliki catridge. Selama ini pemesanan catridge dilakukan dengan pihak luar. Harapannya Kementerian Kesehatan RI mampu mengabulkan pengajuan catridge tersebut. "Kami masih me-

nunggu keputusan dari pusat seperti apa. RSUD Kota Yogya atau RS Jogja sebenarnya sudah memiliki alat PCR tetapi belum memiliki catridge untuk Covid-19," katanya.

Oleh karena itu Heroe berharap agar Pemkot Yogya segera mendapatkan mobil PCR. Hal ini karena dengan adanya mobil PCR dapat mempercepat hasil swab dan juga meningkatkan pengujian. Dengan begitu, maka Pemkot tidak lagi harus melakukan *rapid test* mengingat akurasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan uji swab. Selain itu armada tersebut juga mampu meningkatkan kapasitas pengujian.

Heroe menjelaskan, meski saat ini angka kasus Covid-19 di Kota Yogya masih tergolong landai namun pihaknya tidak mau kecolongan. Pemantauan sebaran Covid-19 di Kota Yogya akan terus dilakukan dengan cara menggencarkan *rapid test* secara acak bekerja sama dengan epidemiologi UGM. "Upaya yang bisa kita lakukan, akan kita lakukan. Makanya sembari menunggu kepastian mobil PCR itu, <I>rapid test</I> acak akan terus digencarkan. Kita ingin memastikan kasus di kota ini benar-benar landai dan tidak ada yang tersembunyi," katanya. **(Dhi)-f**

AKSI TANAM 1.000 BIBIT POHON PDIP Gaungkan Gerakan #JogjaNandur



KR-Ardhi Wahdan

Simbolisasi pencahayaan gerakan #JogjaNandur.

YOGYA (KR) - DPC PDIP Kota Yogya menggaungkan gerakan #JogjaNandur, Minggu (21/6). Gerakan berupa aksi menanam 1.000 bibit pohon di sepanjang bantaran Kali Code itu sekaligus memperingati Haul Bung Karno yang wafat pada 21 Juni 1970 lalu.

Ketua DPC PDIP Kota Yogya Eko Suwanto, menilai gerakan #JogjaNandur sekaligus bentuk komitmen partainya dalam merealisasikan kepedulian lingkungan.

"Harapan kami gerakan ini bisa diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat di Kota Yogya. Jika satu warga bisa menanam minimal satu bibit tanaman buah atau pangan, maka ketahanan pangan bisa terwujud," akunya.

Aksi menanam juga sangat tepat dilakukan di tengah masa pandemi Covid-19. Warga yang dianjurkan banyak menghabiskan aktivitas di rumah, dapat mengisi waktunya dengan menanam pohon. Tidak harus membutuhkan lahan memadai, melainkan cukup memanfaatkan me-

dia tanam berupa pot atau sejenisnya.

Ketua Panitia Gerakan #JogjaNandur Veronica Prabandari Tri Utami, menambahkan jenis bibit pohon yang ditanam tersebut mayoritas ialah Jambu Dalhari. Ditargetkan dalam satu tahun sudah bisa menghasilkan buah karena merupakan hasil cangkok dengan varietas terbaik.

"Jambu air memiliki kandungan vitamin C yang tinggi. Ini bagus untuk menjaga ketahanan tubuh guna mencegah virus Korona. Selain itu Jambu Dalhari memiliki nilai jual dan prospektif untuk menambah pemasukan pendapatan keluarga," akunya.

Gerakan #JogjaNandur di sepanjang bantaran Kali Code itu terbagi dalam tujuh kecamatan yakni Jetis, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Gondomanan, Mergangsan dan Umbulharjo. Aksi menanam dilakukan dalam satu waktu bersamaan dan simbolisasi dipusatkan di ruang terbuka hijau Ledok Ratmakan. **(Dhi)-f**

PERCONTOHAN USAHA DI TENGAH PANDEMI

Bantuan KUBE Diseleksi Ketat

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan menyalurkan bantuan hibah kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) secara terbatas. Calon penerima bantuan juga akan diseleksi secara ketat lantaran hanya diambil 15 kelompok.

Kepala Dinas Sosial Kota Yogya Agus Sudrajat, mengaku nilai bantuan mencapai sekitar Rp 15 juta tiap kelompok yang bersumber dari APBD Kota Yogya. "Proses seleksi akan kami lakukan secara ketat. Kelompok yang terpilih juga kami jadikan percontohan pengembangan usaha di tengah pandemi Covid-19," jelasnya, Sabtu (20/6).

Total KUBE di Kota Yogya tergolong banyak yakni mencapai 718 kelompok. Akan tetapi yang masih aktif dalam menjalankan usahanya hanya 438 kelompok, sisanya tidak aktif namun tercatat dalam data dinas. Sementara proses seleksi yang akan dipilih ialah kelompok yang benar-benar memiliki potensi untuk berkembang.

Agus menjelaskan, sejumlah syarat yang ditetapkan selain kemampuan berkembang juga memiliki usaha, potensi dan kegiatan yang sudah dilakukan selama ini. Di samping itu yang tidak kalah penting ialah penguasaan teknologi dalam

memasarkan usahanya secara online. "Saat masa pandemi seperti sekarang ini pemasaran secara online sangat tepat. Makanya anggota kelompok harus memiliki kemampuan tersebut supaya dukungan dari kami bisa maksimal dan mendorong untuk semakin berkembang," urainya.

Sembari melakukan seleksi calon penerima bantuan hibah, Dinas Sosial juga akan melakukan survey pasar. Terutama menyangkut produk-produk yang diinginkan oleh konsumen pada saat ini supaya produk yang dihasilkan KUBE dapat terserap oleh pasar.

Dukungan Pemkot bagi KUBE di

masa pandemi juga mendapat dukungan dari kalangan dewan. Anggota Komisi D DPRD Kota Yogya M Ali Fahmi, menilai tujuan pembentukan KUBE salah satunya ialah mendukung program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu jika ada bantuan hibah, meski jumlahnya terbatas akan sangat membantu pengembangan ekonomi bagi kelompok tersebut. "Selain bantuan hibah, perlu ada pendampingan dengan skema Gandeng Gendong. Terutama pelatihan dan pembinaan dalam memasarkan produk secara daring," tandasnya. **(Dhi)-f**

'GMAT' RAIH JUARA 2 DUNIA

Kompetisi Muatan Roket dan Satelit Kaleng

YOGYA (KR) - Gadiah Mada Aerospace Team (GMAT) berhasil meraih juara 2 kompetisi muatan roket dan satelit kaleng 'United States Student Cansat Competition 2020' yang diselenggarakan American Astronautical Society (AAS) secara virtual. Kompetisi muatan roket dan satelit kaleng ini diikuti ratusan peserta dari berbagai negara dunia. Di antaranya Amerika Serikat, Meksiko, Inggris, India, Turki, Polandia, Brasil, Korea Selatan, Arab Saudi, Argentina, Thailand, Indonesia, Kanada, Kosta Rika, dan Azerbaijan.

GMAT beranggotakan

para mahasiswa UGM Kenrick Tjandra, Indra Budi Setyawan, Muhammad Dyffa, Mario Jaya, Wildan Purnomo, Mahatma Wisesa, Nico Renaldo, Luqman Alhelmy, Muhammad Nur Ilmi, serta Nafisah Hasya. Tim ini sukses membawa pulang gelar juara 2 usai berkompetisi membuat wahana muatan roket dengan misi Delta Wing Glider. Juara pertama diraih tim dari Amerika Serikat dan posisi ketiga tim dari Meksiko.

"Jadi, pada kompetisi ini setiap tim harus mampu membuat sebuah wahana muatan roket dengan misi Delta Wing Glider. Wahana tersebut dirancang untuk

mengirimkan data atmosfer dan melakukan rangkaian separasi pada ketinggian tertentu," kata Kenrick Tjandra, Sabtu (21/6).

GMAT dibimbing oleh dosen Catur Atmaji SSI MCs dan Dr I Made Miasa, ST MSc. Untuk sampai menyabet gelar juara dua dunia, tim melewati serangkaian seleksi ketat sejak September 2019 lalu.

Kenrick menjelaskan seleksi dimulai dengan tahap registrasi kemudian preliminary design review dan diakhiri tahap critical design review. Penilaian dilakukan oleh juri dari US Naval Research Laboratory. "Ada ratusan peserta dari seluruh

dunia pada tahap registrasi, namun pada tahap akhir hanya 40 finalis tersisa," jelasnya.

Prestasi yang berhasil diraih ini tidak lepas dari persiapan tim yang dilakukan sejak 2019 lalu. Tim lintas

fakultas ini memulai riset dan pengembangan wahana secara fisik sejak 2019. Pengembangan wahana dilakukan melalui beberapa tahap seperti desain, pemilihan material dan manufaktur.

(Dev)-f

HSPG Adakan Wisuda Virtual



KR-Devid Permarna

Kusnanto (kanan) menyerahkan ijazah kepada perwakilan wisudawati.

YOGYA (KR) - Home-shcooling Primagama (HSPG) mengadakan wisuda tahun 2020 secara virtual, Sabtu (20/6) untuk jenjang SD, SMP, SMA dan Cambridge International. Wisuda virtual ini mengikuti anjuran pemerintah, bahwa semua kegiatan yang melibatkan siswa di setiap satuan pendidikan dilakukan secara daring (online) untuk mencegah penularan Covid-19.

Direktur HSPG, Ir Kusnanto MM mengatakan, total siswa yang diwisuda sebanyak 207 orang terdiri jenjang SD sebanyak 14 siswa, SMP 57 siswa, SMA 132 siswa dan 5 siswa program Cambridge International. Namun ada 14 siswa yang tidak lulus karena belum memenuhi kriteria kelulusan.

"Secara umum tahun ini ada peningkatan dari sisi rata-rata nilai maupun dari jumlah siswa yang diwisuda," terang Kusnanto kepa-

da *KR* usai kegiatan. Sedangkan lulusan jenjang SMA yang telah diterima melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta mencapai 60 persen.

Menurut Kusnanto, dalam wisuda virtual ini siswa didampingi orangtua mengikuti prosesi wisuda dari rumah masing-masing menggunakan aplikasi meeting online (zoom). Namun ada beberapa perwakilan siswa (3 orang dari masing-masing jenjang) didampingi orangtuanya diundang hadir di kampus HSPG mengikuti jalannya wisuda secara offline. Kusnanto mengemukakan langsung samir kepada perwakilan wisudawan dan menyerahkan ijazah serta penghargaan bagi siswa berprestasi (non-akademik). Bagi yang di rumah, pengalungan samir diwakilkan kepada para orangtua. **(Dev)-f**

"MULIA"			
AUTHORIZED MONEY CHANGER			
www.muliamoneychanger.co.id			
PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19			
➤ GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA			
TELAP : 0274 - 547 688 DAN 563314			
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB			
➤ PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND			
TELAP : 4331272			
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB			
➤ JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA			
TELAP : 0274 - 5015000			
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB			
TANGGAL 20/JUN/2020			
CURRENCY	BELI/		JUAL
	BN	TC	
USD	14.175	-	14.425
EURO	15.850	-	16.100
AUD	9.650	-	9.850
GBP	17.500	-	18.000
CHF	14.650	-	15.000
SGD	10.225	-	10.525
JPY	130.50	-	135.50
MYR	3.125	-	3.325
SAR	3.500	-	3.850
YUAN	1.925	-	2.075
Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah			
Menerima hampir semua mata uang asing			

STIPRAM Ajak Mahasiswa Kuliah di Jogja



SEJAK awal Desember 2019, dengan adanya berita tentang wabah virus Corona atau Covid-19 pertama di kota Wuhan, China, menjadikan sejumlah negara was - was dengan virus tersebut. Karena penyebarannya sangat cepat dan hingga saat ini sudah ratusan negara yang terdampak pandemi Covid-19. Bahkan banyak warga yang sakit dengan diagnosa Covid-19 dan meninggal dunia.

"Tidak ada satu negarapun yang tidak berdampak termasuk dari sisi pendidikan di Indonesia. Sejak adanya informasi dari pemerintah pada awal Maret 2020 bahwa Virus Corona (Covid-19) telah masuk ke Indonesia, dan belum adanya vaksin. Begitu masifnya korban dari Covid-19 yang terjadi sampai pelosok tanah air, mengakibatkan keprihatinan sejumlah pihak," kata Wakil Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM), Dr Damiasih di Yogyakarta, Sabtu (20/6).

Damiasih mengungkapkan, begitu cepatnya penyebaran Covid-19 menjadikan masyarakat sering menyebut sebagai wabah. Apalagi korban Covid 19, tidak pandang bulu dari balita sampai orangtua, dari rakyat biasa sampai dengan pejabat, dari yang kurang mampu hingga yang kaya. Walaupun banyak yang berpendapat bahwa faktor kekebalan tubuh menjadi tumpuan dari penyakit ini, artinya jika seseorang memiliki imun yang bagus maka sebagian besar akan sembuh. Namun masyarakat juga perlu mengetahui, bahwa Covid-19 disinyalir tidak akan pernah hilang dari kehidupan manusia. Menyikapi kondisi itu, masyarakat tidak boleh tenggelam dalam ketakutan karena Covid-19. Sebaliknya masyarakat harus membiasakan bersanding dengan virus ini. Dalam arti tetapi menjaga kesehatan sesuai himbauan pemerintah dan selalu waspada.



Student exchange mahasiswa STIPRAM ke luar negeri secara resiprokal sebagai implementasi kampus merdeka.

"Begitu pula dengan keberlangsungan Perguruan

Menurutnya, saat para pengelola pendidikan tinggi dalam kondisi serba sulit. Karena mereka harus melakukan perkuliahan sepe-nuhnya lewat daring, tapi sayangnya hasilnya belum bisa dikatakan maksimal. Karena selain kurikulum tidak masuk, kualitas pendidikan juga dipertaruhkan. Sementara pengelola PT dituntut untuk mencetak generasi yang unggul. Semua belum tahu sampai kapan sistem perkuliahan seperti ini akan berlangsung. Karena memang belum ada yang bisa mengerti sampai kapan virus ini hilang dari kehidupan manusia.



Peran instruktur sangat dibutuhkan untuk praktikum mahasiswa karena capaian kualitas tidak bisa secara online.

Tinggi khususnya Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Bila



KKN internasional mahasiswa STIPRAM merupakan langkah menuju implementasi kampus merdeka.

direnungkan jenjang pendidikan tertinggi di Indonesia itu adalah Perguruan Tinggi, dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sangat mendominasi. Untuk itu sudah pasti keilmuan yang dikuasai juga harus bermanfaat untuk kehidupan manusia dan harus berkualitas,"ungkap Damiasih.

Apabila target pembelajaran tidak maksimal, bekal kompetensi mahasiswa akan dipertaruhkan. "Bagaimanapun juga kita harus berani membuat terobosan supaya generasi era milenial ini tidak hanya belajar dengan daring. Namun juga sangat diperlukan riset, praktikum dan

praktik yang nyata sebagai bekal dalam kehidupan nantinya. Dengan kondisi seperti ini mari kita melangkah dengan hati- hati. Karena sudah hampir satu semester kita berkuat dalam pembelajaran daring dengan kelebihan dan kekurangannya," jelas Damiasih.

Lebih lanjut Damiasih menambahkan, semua pihak pasti menyadari dalam kondisi seperti sekarang kualitas pendidikan kita pertaruhan. Menyikapi hal itu pengelola PT harus bersemangat, dalam menyambut mahasiswa baru ke Yogyakarta. Tentunya dalam penerapan tatanan hidup baru (normal baru), pendidikan Tinggi di Yogya harus bangkit. Yogyakarta sebagai magnet pendidikan di tanah air harus terus dipertahankan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Saat ini diakui atau tidak semua PTS mengalami kerepotan yang luar biasa. Disatu sisi PTS harus mempertahankan kualitas lulusannya itu sudah menjadi penciri utama, akan tetapi disisi lainnya saat ini PTS harus berjuang untuk mencari mahasiswa baru yang berkualitas ditengah kondisi pandemi Covid-19. Sudah bukan rahasia lagi bahwa hidup PTS ini bergantung pada mahasiswa.

"Mari kita sepakati bahwa Yogya sangat ramah dan bersahabat. Karena memiliki atmosfir kehidupan yang tertata dan siap menyambut mahasiswa baru. Mengingat setiap perguruan tinggi sudah sangat siap dalam protokol kesehatan. Karena sudah mendesain sistem perkuliahan yang disesuaikan dengan era kenormalan baru,"tambahnya. **(Ria)-o**